

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada definisi ini secara implisit tercantum, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan serta untuk apa dilakukan pendidikan. Pendidikan tak terlepas dari proses belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa.

Slameto (2010:23) mengatakan "...berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung dengan proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai subyek didik." Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori atau asumsi saja. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Perlu ditelaah kembali praktik – praktik pembelajaran di sekolah – sekolah, yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Peranan yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini akan sangat berbeda dengan peranan

pembelajaran konvensional yang selama ini di pegang oleh sekolah – sekolah, yaitu dengan memberlakukan metode pembelajaran yang sangat sederhana dan masih berlaku pada satu metode yaitu ceramah.

Apalagi dengan tuntutan jaman yang begitu kompleks saat ini, seorang pendidik (dalam hal ini guru) dituntut untuk kreatif. Maksud kreatif disini yaitu, kreatif dalam mengajar, kreatif dalam membimbing maupun kreatif dalam menggunakan perangkat-perangkat pendidikan.

Maka dari itu tugas guru tidak bersifat tunggal yang dalam arti hanya untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Tapi memiliki banyak tugas, diantaranya yaitu membimbing siswa menjadi anak yang berkarakter, memiliki akhlak mulia, dan memiliki rasa percaya diri juga sebagai pemberi motivasi semangat dan juga pembuka cakrawala berpikir anak, dan banyak lagi yang harus dilakukan oleh guru.

Terutama pada mata pelajaran PKn yang selama ini dianggap membosankan untuk dipelajari oleh siswa. Sehingga cenderung hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn cenderung rendah. Banyak hal yang menjadi penyebab hal tersebut, diantaranya kurangnya perhatian siswa dalam belajar, pengajaran yang konvensional dan monoton, seperti yang di jelaskan di atas bahwa guru hanya menerapkan satu metode pembelajaran yaitu ceramah dan belum adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran PKn. Maka dalam hal ini di harapkan guru harus tanggap dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan.

Pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Berastagi, terlihat bahwa guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Proses pembelajaran akhirnya berlangsung secara monoton dan kurangnya interaksi antara siswa yang mengakibatkan siswa merasa bosan, mengantuk dan kebanyakan tidak mendengarkan guru lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, perkembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Berastagi dalam kenyataannya hasil belajar PKn yang terjadi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes di kelas X PIA-3 dari 32 orang siswa, yang dinyatakan memenuhi nilai ketuntasan minimal sebanyak 10 orang siswa (35 %) dan yang lainnya tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal sebanyak 22 orang siswa (65 %). Pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78,00.

Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena seperti yang dilihat oleh penulis Guru di sekolah ini masih menerapkan pembelajaran paradigma lama yaitu model pembelajaran ceramah dan menyuruh siswa mencatat dari buku materi mereka. Melihat hal ini, maka guru perlu selalu melakukan variasi – variasi dalam mengajar. Salah satu variasi yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran. Dengan pemilihan model yang tepat, akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang bervariasi.

Kuncinya adalah pada proses menarik perhatian siswa. Jika seorang guru ataupun pengajar sudah dapat menarik perhatian siswanya, maka tugasnya akan lebih mudah. Kebanyakan siswa sekarang ini mengeluh karena bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Yang lainnya mengatakan bahwa cara mengajar gurunya tidak menarik atau monoton yaitu dengan cara berceramah sepanjang pelajaran. Ketika pelajaran menjadi membosankan, maka siswa tidak akan menerima pelajaran itu, sehingga hasil belajar siswa akan merendah.

Penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk di gunakan untuk menciptakan teknik pengajaran yang bervariasi. Disini penulis tertarik untuk menggunakan Model pembelajaran *Talking stick* yaitu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media untuk membuat siswa menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan Guru.

Model pembelajaran *Talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, *talking stick* dalam alurnya mengajak siswa untuk tetap focus dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Berastagi tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi diantaranya :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya pengertian dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
5. Kurangnya penerapan (implementasi) model pembelajaran dalam proses belajar mengajar
6. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

#### **C. Batasan Masalah**

Ada banyak menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran *Talking stick* dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Berastagi tahun pelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*

2. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting kerana setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memenuhi syarat-syarat dalam rangka penulisan karya ilmiah untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Alternatif bagi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Sebagai acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
4. Referensi bagi peneliti selanjutnya.